

IDENTIFIKASI PENYEBAB TIMBULNYA PENGAJUAN KLAIM KONSTRUKSI DARIPENYEDIA JASA KE PENGGUNA JASA DI KOTA PADANG

Vivi Ariani¹⁾, Fielda Roza²⁾ Embun Sari Ayu³⁾

^{1,2)}Program Studi Tekn Ekonomi Konstruksi, Universitas Bung Hatta, Padang.

²⁾Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bung Hatta, Padang.

Email korespondensi : viviariani@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Klaim dalam industri konstruksi merupakan masalah yang dapat mengacu kepada permohonan terhadap penambahan biaya dan penambahan waktu serta memicu terjadinya perselisihan antara penyedia jasa ke pengguna jasa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab timbulnya klaim pada proyek konstruksi oleh penyedia jasa ke pengguna jasa. Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penyebaran survey kuesioner kepada praktisi industri konstruksi khususnya kepada stakeholder proyek konstruksi untuk menjawab tujuan penelitian. Pengumpulan data survey kuesioner dilakukan kepada stakeholder proyek konstruksi di Kota Padang, meliputi pemilik proyek (owner), konsultan perencana, konsultan pengawas dan kontraktor. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu: rata-rata (mean) dan standar deviasi. Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari jumlah respon untuk tiap jawaban yang tersedia. Dari hasil analisa, diperoleh 28 faktor penyebab terjadinya klaim konstruksi oleh penyedia jasa ke pengguna jasa. Luaran penelitian diharapkan dapat mempermudah proses pengajuan klaim proyek konstruksi.

Kata kunci : Klaim, Pengguna Jasa, Penyedia Jasa

ABSTRACT

Claims in the construction industry are problems that can refer to requests for additional costs and additional time and trigger disputes between service providers and service users. The aim of this research is to identify the factors that cause claims on construction projects by service providers to service users. The research methodology in this research is quantitative research by distributing questionnaire surveys to construction industry practitioners, especially to construction project stakeholders to answer the research objectives. Questionnaire survey data was collected for construction project stakeholders in Padang City, including project owners (owners), planning consultants, supervisory consultants and contractors. The data analysis technique was carried out using descriptive statistics, namely: the average (mean) and standard deviation. The mean is used to determine the average value of the number of responses for each available answer. From the results of the analysis, obtained 28 factors that cause construction claims by service providers to service users. The research output is expected to facilitate the process of submitting a construction project claim.

Keywords : claim, owner, service providers and service users

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia fenomena tentang klaim, terutama dalam pengertian yang sempit yaitu klaim dari pelaksana (kontraktor), masih dianggap tabu oleh kebanyakan pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi karena berbagai alasan. Bagi pemilik bangunan, khususnya pemerintah merasa alergi dengan istilah klaim sementara kontraktor merasa segan untuk mengajukan klaim karena takut dicatat sebagai kontraktor yang rewel atau menuntut macam-macam (Yasin, 2004). Penelitian ini diorganisasikan sebagai berikut: pertama kajian literatur terdahulu terkait klaim konstruksi dipaparkan dan diikuti dengan hasil peringkat faktor terjadinya pengajuan klaim yang dilaksanakan oleh kontraktor. Selanjutnya adalah analisa dan diskusi dan diakhiri oleh kesimpulan dan rekomendasi. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya klaim konstruksi oleh kontraktor ke owner pada proyek konstruksi dan urutan peringkatnya. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka disusunlah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya klaim dan untuk mengurutkan peringkat utama faktor penyebab terjadinya klaim konstruksi. Studi terdahulu oleh Wibowo (2009) membahas tentang persepsi pengajuan klaim atas keterlambatan akibat pihak pemilik pada proyek konstruksi pemerintah. Hasil survei persepsi tentang praktik klaim dari kontraktor kepada pemilik akibat keterlambatan yang disebabkan pemilik tentang alasan-alasan klaim tidak diajukan oleh kontraktor dan alasan ditolak oleh pemilik. Tiga alasan utama meliputi, klaim tidak cukup signifikan, ketidaksiapan dokumen klaim dan prosedur administratif yang berbelit. Seeley (1993) mengkategorikan klaim menjadi tiga sebagai contractual claims, ex-contractual claims dan common law claims. Sementara itu, Stokes (1990) merumuskan empat strategi bagi kontraktor supaya klaim berhasil yaitu, mengenali klaim, memberikan notifikasi dengan tepat, mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan dan mempresentasikan klaim dengan cara persuasif supaya pemilik mengabulkan klaim. Arditi dan Pattanakichamroon (2008) melakukan studi atas 58 kasus klaim terkait dengan perselisihan tentang waktu pada proyek-proyek pemerintah. Berdasarkan studi yang dilakukan, faktor penyebab klaim adalah kondisi lapangan yang berbeda dengan desain/spesifikasi dan *change order* untuk pekerjaan tambah dan ketidakpastian cuaca. Chandra, et al. (2005) mengemukakan 9 faktor penyebab terjadinya klaim konstruksi yaitu, *compensable delay*, Perubahan jadwal, Perubahan atau modifikasi isi kontrak, Perbedaan kondisi lapangan, Perubahan kondisi cuaca di luar musim, Kegagalan dalam membuat kesepakatan harga, Konflik dalam perancangan dan spesifikasi, Produk yang sudah tidak diproduksi lagi dan Kontrak yang tersendat-sendat. Sedangkan Prof. H. Priyatna Abdurrasyid dalam Tela (2007) mengemukakan 11 faktor penyebab terjadinya klaim yaitu; Informasi design yang tidak tepat, Informasi design yang tidak sempurna, Investigasi lokasi yang tidak sempurna, Reaksi klien yang lambat, Komunikasi yang buruk, Sasaran waktu yang tidak realistis, Administrasi kontrak yang tidak sempurna, Kejadian eksternal yang tidak terkendali, informasi tender yang tidak lengkap, Alokasi risiko yang tidak jelas dan Keterlambatan/ingkar membayar.

2. STUDI LITERATUR

Menurut Robert D. Gilbreath dalam Yasin (2004) mengemukakan terdapat 4 faktor yaitu; Pekerjaan yang cacat, Kelambatan yang disebabkan penyedia jasa dan Sebagai klaim tandingan. Lebih lanjut Soekirno (2005) terdapat 3 faktor penyebab terjadinya klaim Adanya faktor ketidakpastian dalam setiap proyek konstruksi, Masalah yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dan Perilaku oportunistis dari pihak yang terlibat dalam suatu proyek konstruksi. Faktor dokumen kontrak merupakan faktor utama penyebab klaim konstruksi menurut Ahuja dalam Handayani (2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurisra (2010) yaitu terdapatnya Pasal-pasal kontrak yang kurang lengkap dan jelas. Sedangkan Menurut Dipohusodo dalam Putri (2012) situasi yang berpotensi membangkitkan klaim adalah:

1. Keterlambatan dalam penyerahan gambar-gambar dan klarifikasi.
2. Terdapat cacat dalam spesifikasi yang diterima, cacat dalam persetujuan kontrak/penyimpangan volume pekerjaan yang ketentuannya tidak terdapat didalamkontrak.
3. Keterlambatan dalam penyerahan material, cacat pabrik pada material/peralatan yang merupakan bagian dari barang-barang yang disediakan dan menjadi kewajiban pihak pemberi tugas.
4. Perubahan hukum, tata cara/peraturan yang berhubungan dengan penunjukan pemenanglelang.
5. Perubahan atau penyimpangan kondisi lapangan, berbeda dengan yang diinformasikan semula.
6. Penundaan/pemberhentian pekerjaan karena proses pelaksanaan pekerjaan kontraktor lain/penahanan laju pekerjaan oleh pemberi tugas demi untuk kepentingannya.
7. Upaya mempercepat penyelesaian pekerjaan di luar jadwal dalam rangka memenuhi kebutuhan pemberi tugas di luar kesepakatan.
8. Keterlambatan yang cukup berarti dalam membayar pekerjaan, memberikan ijin, persetujuan, keputusan perintah perubahan dan tanggapan atas klaim.
9. Penundaan yang terlalu lama dalam penyerahan laporan/keputusan akhir kontrak yang mengambang dari pemberi tugas.
10. Kegagalan pemberi tugas dalam menjalankan tugas dan fungsinya
11. Penolakan yang tak beralasan atas hasil pekerjaan yang sudah sesuai spesifikasi atauyang seharusnya sudah dapat diterima.
12. Penjadwalan ulang/perpanjangan waktu pelaksanaan pekerjaan karena alasanpenyediaan keuangan/sebab lain yang semacam.
13. Pekerjaan tambah yang muncul selama masa pemeliharaan, yang tidak tercakup sebagaitugas kontraktor.
14. Kegagalan kinerja subkontraktor yang ditunjuk oleh pemberi tugas.
15. Ketentuan spesifikasi yang tidak tegas seperti penggunaan kalimat atau yang setara dengan merk tertentu dan sebagaimana mungkin diperlukan yang terkait dengan material.
16. Ketentuan yang cenderung mengarah pada ketidakmungkinan untuk memenuhi/tidak sesuai dengan pekerjaan kontrak.
17. Tindakan yang diijinkan dan sesuai dengan kontrak tetapi tanpa disertai ketentuan kompensasi yang setara.
18. *Force majeure*.

Lebih lanjut Putri (2012) membagi faktor penyebab klaim menjadi faktor pemilik, faktor konsultan perencana, faktor konsultan pengawas dan faktor eksternal. Dimana faktor penyebab klaim kontruksi dari pihak pemilik proyek terdiri dari:

1. Keterlambatan dalam penyerahan gambar- gambar.
2. Keterlambatan dalam menyediakan material.
3. Penundaan pekerjaan karena alasan tertentu.
4. Percepatan penyelesaian pekerjaan diluar jadwal.
5. Keterlambatan dalam memberikan ijin.
6. Pembayaran termin tidak tepat waktu.
7. Perubahan desain.

Dilanjutkan dengan faktor penyebab klaim konstruksi dari pihak konsultan perencana terdiri dari:

1. Gambar bestek tidak jelas/kurang lengkap.
2. Gambar tidak mungkin dilaksanakan.
3. Perubahan mutu material/bahan.
4. Standar material yang ditentukan dalam spesifikasi teknis tidak ada di pasaran.
5. Kondisi lapangan berbeda dengan kondisi yang dicantumkan dalam kontrak.
6. Kondisi bawah tanah berbeda dengan kondisi yang dicantumkan dalam kontrak.

Sedangkan faktor penyebab klaim konstruksi dari pihak konsultan pengawas terdiri dari:

1. Terlambat menyetujui proses pelaksanaan pekerjaan.
2. Terlambat melakukan pemeriksaan material/bahan.
3. Tidak mengevaluasi kemajuan prestasi pekerjaan kontraktor.
4. Penundaan pekerjaan karena alasan tertentu.

Untuk faktor penyebab klaim konstruksi dari faktor eksternal terdiri dari:

1. Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya/hujan lebat sehari-hari.
2. Kebijakan pemerintah pusat/daerah yang diterbitkan setelah penandatanganan kontrak yang mempengaruhi sasaran proyek (biaya, mutu dan waktu).
3. Kenaikan harga material dan upah tenaga kerja.
4. *Force majeure*.
5. Kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar proyek.

3. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif melalui survey kuesioner kepada penyedia dan pengguna barang dan jasa di Kota Padang. Analisa data menggunakan analisa statistik deskriptif dan inferensial. Pada analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi dan lain-lain. Analisa data yang digunakan adalah:

1. Statistik deskriptif

Data penelitian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Dimana teknik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan data, sedangkan teknik analisa inferensial digunakan untuk menyimpulkan hasil uji hipotesa (Trochim, 2006).

◆ Distribusi Frekuensi (*frequency distribution*)

Agar dapat mendeskripsikan data dapat tergambar dengan distribusi frekuensi yang jelas seperti: jumlah dari frekuensi, persentase dan kumulatif persentase, maka dicari pencapaian dengan rumus (Arikunto, 2006).

$$\text{Distribusi frekuensi} = \frac{n}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana :

N : jumlah total dari responden

n : jumlah total respon tiap jawaban yang tersedia

◆ Rata-rata (*mean*)

Rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari jumlah respon untuk tiap jawaban yang tersedia. Selanjutnya berdasarkan *mean* dan standar deviasi ditetapkan rangking masing-masing pernyataan. Untuk pengolahan dan analisa data, penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS Statistic 20.0 for windows.

2. Statistik Inferensial

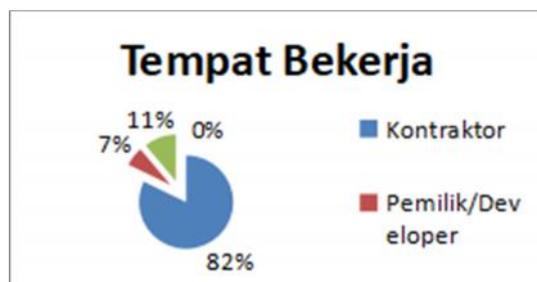
Statistik inferensial adalah sebuah prosedur yang diterapkan untuk menetapkan karakteristik populasi melalui sampel. Analisa statistik inferensial yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pada penelitian ini, konsistensi masing-masing individu dalam merespon item-item pertanyaan dapat diukur dengan Cronbach's Alpha. Menurut Santos dalam Sesmiwati (2017) Cronbach's Alpha adalah sebuah perangkat yang efektif untuk menganalisa realibilitas variabel yang dihasilkan dari kuesioner yang dikembalikan oleh para responden. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05 artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Menurut Field dalam Sesmiwati (2017), masing-masing item harus memiliki hubungan dengan skor total dari kuesioner. Nilai dalam kolom *corrected item-total correlation* menunjukkan hubungan ini. Nilai ini harus diatas 0.3 untuk menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara masing-masing item dengan skor total kuesioner. Jika ditemukan skor kurang dari 0.3 maka item tersebut harus dihilangkan.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa yang dilakukan adalah dengan menghitung *mean* dan standar deviasimasing masing variabel. Selanjutnya berdasarkan *mean* ditentukan rangking tiap variabel berdasarkan nilai *mean* tersebut. Hasil analisa secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

1. Statistik Deskriptif Data umum responden

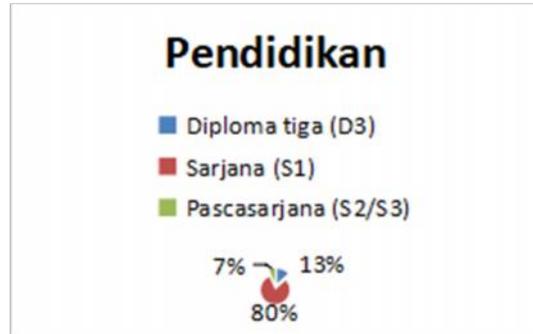
a. Tempat bekerja



Gambar 1. Persentase Tempat Bekerja Responden

Dari gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini didominasi oleh kontraktor sebesar 82,22% sedangkan konsultan sebesar 11,11% dan pemilik/developer sebesar 6.67%. data peran perusahaan dimana responden bekerja diperlukan sebagai pertimbangan dalam menganalisa data survey kuesioner.

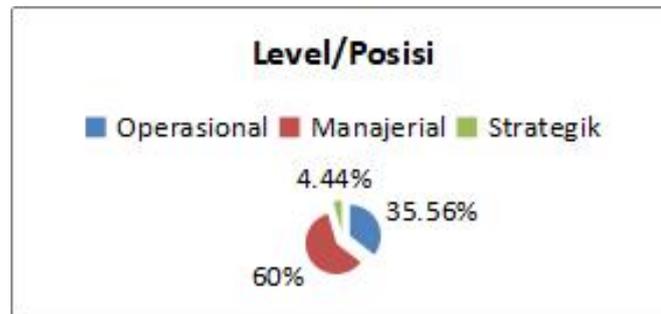
b. Pendidikan terakhir



Gambar 2. Latar Belakang Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 2. di atas tingkat pendidikan para responden yang terlihat dengan pendidikan akhir sarjana (S1) yaitu sebesar 80%, pascasarjana (S2) 6.67% dan diploma tiga (D3) sebesar 13.33%.

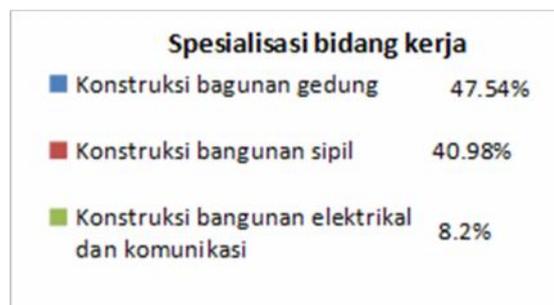
c. Level/posisi jabatan dalam perusahaan atau institusi



Gambar 3. Persentase Posisi/Jabatan

Dari gambar 3. diatas jabatan para responden terbagi atas manajerial sebesar 60%, jabatan operasional sebesar 35,56% dan jabatan strategik 4,44%.

d. Spesialisasi bidang pekerjaan



Gambar 4. Persentase Spesialisasi Bidang Kerja

Berdasarkan gambar 4. dapat dilihat bahwa responden lebih banyak terlibat pada konstruksi bangunan gedung sebesar 47,54% dan konstruksi bangunan sipil sebesar 40,98%. sedangkan yang terlibat dalam konstruksi bangunan elektrikal/ komunikasi sebesar 8,20%, dan lain-lain 3,48%

e. Nilai konstruksi tertinggi



Gambar 5. Persentase Nilai konstruksi tertinggi

Dari gambar di atas, responden memiliki pengalaman berdasarkan nilai konstruksi tertinggi yaitu kurang dari 5 milyar rupiah sebesar 8,89%, 5 miliar rupiah - 10 miliar rupiah sebesar 26,67%, 10 miliar rupiah - 15 miliar rupiah sebesar 33,33% dan lebih dari 15 miliar rupiah sebesar 31,11%.

f. Pengalaman



Gambar 6. Persentase Lama Pengalaman Responden

Responden pada penelitian ini sebagian besar mencapai 64,44% memiliki pengalaman 1-10 tahun, diikuti responden dengan pengalaman 11-20 tahun sebesar 22,22% dan pengalaman lebih dari 20 tahun sebesar 13,33%.

Analisa juga dilakukan dengan menghitung *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel. Selanjutnya berdasarkan *mean* ditentukan rangking tiap variabel berdasarkan nilai *mean* tersebut. Hasil analisa secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Faktor Penyebab terjadinya Klaim Konstruksi

Kode	Faktor Penyebab Klaim	Mean	SD	Rank
1	Keterlambatan akibat owner			
X1	Owner terlambat menyetujui shop drawing	2.76	0.93	22
X2	Owner terlambat menyetujui sample yang diajukan kontraktor	2.60	0.84	26
X3	Owner terlambat menyetujui perubahan desain	2.78	0.82	20
X4	Owner terlambat mengeluarkan change order, sehingga menyebabkan pekerjaan proyek tertunda	2.76	0.86	23
2	Perbedaan kondisi lapangan			
X5	Penyelidikan tanah yang dilakukan owner tidak sesuai	3.02	1.25	11
X6	Kondisi lapangan yang berbeda dengan kondisi awal pada saat kontrak ditanda tangani	2.87	1.14	15
X7	Hasil tes tanah yang diperoleh kurang akurat	2.82	1.05	18
X8	Waktu yang diberikan owner untuk inspeksi lapangan tersebut terlalu singkat	2.98	0.97	14
3	Kondisi cuaca diluar musim			
X9	Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya sehingga menghambat pekerjaan proyek	3.82	0.81	1
X10	Badai, topan dan angin ribut yang terjadi pada saat pelaksanaan proyek	2.60	0.99	25
X11	Hujan deras yang terus menerus atau kondisi cuaca buruk	3.78	0.93	2
X12	Terjadi banjir ditempat pekerjaan proyek sehingga penyedia jasa tidak bisa melanjutkan pekerjaan	2.69	1.12	24
4	Percepatan kerja atas perintah pengguna jasa			
X13	Peningkatan produktivitas dengan waktu lembur lebih sering terjadi	3.78	0.74	3
X14	Pekerjaan dengan waktu lembur yang lama membuat produktivitas menurun	3.20	0.89	8
X15	Akibat percepatan kerja membuat penyedia jasa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar	3.56	0.87	5
X16	Kontraktor mengeluarkan sumber daya dan waktu yang lebih banyak	3.62	0.89	4
5	Penundaan pekerjaan dan penghentian pekerjaan oleh pengguna jasa			
X17	Owner mengalami kesulitan keuangan	2.60	0.99	27
X18	Persediaan material terhambat	3.00	0.93	13
X19	Menghentikan semua pembayaran pekerjaan	2.33	0.98	28
X20	Terhambat pembayaran dari pihak pengguna jasa	2.84	1.02	17
6	Kegagalan kesepakatan harga perubahan pekerjaan.			
X21	Perubahan gambar oleh owner	3.02	1.06	12
X22	Perubahan metode pelaksanaan yang menyebabkan kontraktor harus mengkaji kembali metode tsb	3.36	0.74	7
X23	Kegagalan membuat kesepakatan harga perubahan pekerjaan antarakontraktor dan owner	2.84	1.09	16
X24	Terdapat isi kontrak harga yang tidak sesuai	2.76	1.09	22
7	Perbedaan gambar rencana dan spesifikasi.			
X25	Terjadi ketidakcocokan antara gambar yang satu dan yang lain	3.38	0.75	6
X26	Menggunakan standar spesifikasi yang lama	3.11	1.01	10
X27	Pelaksanaan kerja diluar urutan pekerjaan dan tidak sesuai dengan gambar yang ada	2.80	0.97	19
X28	Gambar yang diberikan tidak jelas	3.20	0.81	9

Hasil analisa memperoleh *mean* terbesar yaitu 3.82 dan *mean* terkecil 2.33. Dari tabel 1 diatas diperoleh informasi mengenai rangking/peringkat untuk faktor utama penyebab terjadinya klaim konstruksi adalah Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya sehingga menghambat pekerjaan proyek. Faktor ini cukup berarti signifikan karena dengan adanya kondisi cuaca hujan yang lebih tinggi dari biasanya dapat menghambat penyelesaian proyek. Sehingga memperbesar adanya peluang terjadinya keterlambatan penyelesaian konstruksi yang nantinya bisa mempengaruhi terjadinya klaim dari penyedia jasa ke pengguna jasa.

2. Statistik Inferensial

Menurut Field dalam Sesmiwati (2017), masing-masing item harus memiliki hubungan dengan skor total dari kuesioner. Nilai dalam kolom *corrected item-total correlation* menunjukkan hubungan ini. Nilai ini harus diatas 0.3 untuk menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara masing-masing item dengan skor total kuesioner. Jika ditemukan skor kurang dari 0.3 maka item tersebut harus dihilangkan.

Tabel 2 Cronbach's Alpha
Item -Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
VAR0001	125.48	973.085	0.655	0.959
VAR0002	126.59	984.02	0.592	0.959
VAR0003	125.46	986.065	0.528	0.96
VAR0004	126.28	990.469	0.413	0.96
VAR0005	125.67	984.075	0.596	0.959
VAR0006	125.69	983.654	0.595	0.959
VAR0007	126.28	987.638	0.446	0.96
VAR0008	126.37	973.407	0.583	0.959
VAR0009	125.57	972.362	0.648	0.959
VAR0010	125.74	973.667	0.51	0.96
VAR0011	125.57	972.362	0.648	0.959
VAR0012	125.89	967.384	0.677	0.959
VAR0013	125.96	976.678	0.746	0.959
VAR0014	126.43	983.117	0.55	0.96
VAR0015	126.26	965.177	0.635	0.959
VAR0016	125.65	981.289	0.551	0.96
VAR0017	125.61	968.167	0.747	0.959
VAR0018	125.59	968.397	0.752	0.959
VAR0019	125.56	968.025	0.75	0.959
VAR0020	125.44	976.629	0.785	0.959
VAR0021	126.98	984.132	0.524	0.96
VAR0022	126.09	981.671	0.648	0.959
VAR0023	126.39	973.525	0.682	0.959
VAR0024	126.33	982.679	0.502	0.96
VAR0025	126.33	982.679	0.502	0.96
VAR0026	125.91	973.142	0.531	0.96
VAR0027	125.54	967.385	0.666	0.959

VAR0028	125.81	978.531	0.527	0.96
VAR0029	125.63	979.219	0.597	0.959
VAR0030	125.83	969.462	0.598	0.959
VAR0031	125.56	974.818	0.683	0.959
VAR0032	126.02	973.377	0.529	0.96
VAR0033	126.09	974.237	0.52	0.96
VAR0034	125.57	974.664	0.616	0.959
VAR0035	125.83	973.009	0.568	0.96
VAR0036	125.89	968.969	0.609	0.959
VAR0037	125.96	969.319	0.624	0.959
VAR0038	126.17	978.406	0.467	0.96
VAR0039	126	974.377	0.519	0.96
VAR0040	125.61	982.657	0.632	0.959
VAR0041	126.22	986.289	0.459	0.96
VAR0042	126.24	986.526	0.455	0.96
VAR0043	125.52	978.896	0.575	0.959
VAR0044	125.67	981.509	0.435	0.96
VAR0045	125.93	983.693	0.634	0.959
VAR0046	126.33	982.679	0.502	0.96
VAR0047	125.91	973.142	0.531	0.96
VAR0048	125.54	967.385	0.666	0.959
VAR0049	125.81	978.531	0.527	0.96
VAR0050	125.63	979.219	0.597	0.959
VAR0051	125.83	969.462	0.598	0.959
VAR0052	125.96	969.319	0.624	0.959
VAR0053	126.17	978.406	0.467	0.96
VAR0054	126	974.377	0.519	0.96

Tabel 3 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	54

Hasil uji *Cronbach's Alpha* pada tabel 3 dapat dilihat nilai pada kolom *Corrected Item- Total Correlation* untuk jumlah variabel sebanyak 54 (dapat dilihat di r tabel 54 = 0.224 (2- tailed)) diatas r tabel atau r alpha > r tabel (0.224), sehingga semua variabel pada item pertanyaan yang ada pada kuesioner valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian ini. Hal ini juga didukung dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.960 pada tabel 4 yang artinya variabel pada instrumen penelitian dapat diterima dan baik (berada > 0.8).

7. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 28 variabel faktor penyebab terjadinya klaim oleh penyedia jasa ke pengguna jasapada proyek konstruksi di Kota Padang.
2. Peringkat pertama faktor penyebab terjadinya klaim oleh penyedia jasa ke pengguna jasa pada proyek konstruksi di Kota Padang adalah Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya sehingga menghambat pekerjaan proyek. Curah hujan yang tinggi tersebut disebabkan oleh terjadinya hujan deras yang terus menerus atau kondisi cuaca yang buruk di Kota Padang (peringkat kedua). Dengan demikian kontraktor melakukan upaya peningkatan produktivitas dengan waktu lembur lebih sering terjadi (peringkat ketiga).
3. Jika faktor penyebab terjadinya klaim dari kontraktor ke owner pada proyek konstruksi di Kota Padang dikelompokkan dalam 3 kategori maka faktor tersebut adalah faktor eksternal, faktor owner, faktor konsultan perencanaan dan faktor kontraktor.

Faktor penyebab eksternal : Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya sehingga menghambat pekerjaan proyek (X9), Hujan deras yang terus menerus atau kondisi cuaca buruk (X11), pemilik proyek : Penyelidikan tanah yang dilakukan owner tidak sesuai (X5), Perubahan gambar oleh owner (X21), Konsultan perencanaan : Terjadi ketidakcocokan antara gambar yang satu dan yang lain

REFERENSI

- Andreas Wibowo, (2009), *Survei Persepsi Pengajuan Klaim Atas Keterlambatan Akibat Pihak Pemilik Pada Proyek Konstruksi Pemerintah*, Konferensi Nasional Teknik Sipil 3, pp. M187-193
- Andreas P. Pasaribu, (2009), *Faktor Penyebab Terjadinya Klaim yang Mempengaruhi Kinerja Waktu Kinerja Proyek Konstruksi Jalan Tol di Jabodetabek*, Thesis, Universitas Indonesia
- Chandra H.P, et al, (2005), *Studi Tentang Pengajuan Klaim Konstruksi dari Kontraktor ke Pemilik Bangunan*, Jurnal Dimensi Teknik Sipil, Vol. 7 No. 2, pp. 90-96
- I. A. Praniti Tresna Putri, et al, (2013), *Analisis Faktor-faktor Yang Menyebabkan Pengajuan Klaim Pelaksanaan Konstruksi Oleh Kontraktor*, Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, pp. VI.1-VI.7
- Lewa, Sondang Dwiputra Paiding dan Harijanto Setiawan. (2017). *"Konflik Antara Kontraktor dan Pemilik Proyek yang Berpotensi Menimbulkan Klaim"*. Konferensi Nasional Teknik Sipil 11: Universitas Tarumanegera 26-27 Oktober 2017
- Nazarkhan Yasin, (2004), *Mengenal Klaim Konstruksi dan Penyelesaian Sengketa Konstruksi*, Penerbit: Gramedia, Jakarta
- Nurisra, dkk, (2009), *Faktor Penyebab Pengajuan Klaim Pada Proyek Konstruksi di Banda Aceh*, Jurnal Teknik Sipil Universitas Syah Kuala, 7, pp. 93-99
- Seng Hansen, (2017), *Quantity Surveying: Pengantar Manajemen Biaya dan Kontrak Konstruksi*, Penerbit: Gramedia, Jakarta
- Sesmiwati, dan Vivi Ariani. (2017). *Kajian Mitigasi Keterlambatan Waktu untuk Meningkatkan Efisiensi Proyek Konstruksi di Sumatera Barat*. Universitas Bung Hatta : Penelitian Dosen Pemula Ristek Dikti 2017.

Tela, Nengah dan Nursyam Saleh. (2007). *Faktor-Faktor yang Meyebabkan Klaim dan Penyelesaiannya Pada Industri Konstruksi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Wahida Handayani, dkk, (2010), *Studi Persepsi Faktor-faktor Penyebab Klaim Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung*, Konferensi Nasional Teknik Sipil 4, pp M89-M96